

## BAB III

### OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah *fraud risk assessment*, skeptisme profesional, dan prosedur audit yang efektif berbasis risiko. Studi empiris pada KAP yang berada di Bandung. Peneliti ingin menguji apakah ada pengaruh *fraud risk assessment* terhadap skeptisme profesional auditor dan pengaruhnya terhadap prosedur audit yang efektif berbasis risiko. Obyek penelitian ini berdasarkan ketertarikan peneliti terhadap sikap auditor dalam memilih prosedur audit yang efektif dan sikap skeptisme yang akhir-akhir ini menjadi bahan penilaian masyarakat terhadap seorang auditor dalam menjalankan proses audit atas pelaporan keuangan, salah satunya kemampuan menilai risiko kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan.

#### 3.2 Metode Penelitian

##### 3.2.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian mengenai “*fraud risk assessment* terhadap skeptisme profesional auditor dan implikasinya terhadap prosedur audit yang efektif berbasis risiko” adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan

hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono :2010).

### 3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah merupakan suatu obyek, atau sifat, atau atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

#### 3.2.2.1 Definisi Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *fraud risk assessment* terhadap skeptisme profesional auditor dan implikasinya terhadap prosedur audit yang efektif berbasis risiko. Penelitian ini menggunakan variabel *fraud risk assessment* sebagai variabel independen, skeptisme profesional auditor sebagai variabel *intervening*, serta prosedur audit yang efektif berbasis risiko sebagai variabel dependen. Berikut penjelasan kedua variabel penelitian ini:

a. Variable independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. *Fraud risk assessment* merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Adapun pengertiannya yaitu penaksiran seberapa besar risiko kegagalan auditor dalam mendeteksi terjadinya kecurangan dalam asersi manajemen. Variabel ini dapat diukur dari prosedur pendeteksian kecurangan.

b. Variabel *intervening*(Y)

Variable *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi (memperlemah dan memperkuat) hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi dapat diamati dan diukur (Sugiyono :2010). Skeptisme profesional auditor merupakan variable *intervening* dalam penelitian ini. Adapun pengertiannya adalah sifat yang ada dalam diri individu auditor, sama dengan sikap berperilaku lainnya seperti rasa ingin tahu, kehati-hatian, dan *extrovert*. Variabel ini dapat diukur melalui sikap yang dimiliki oleh auditor.

c. Variabel dependen (Z)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Prosedur audit adalah instruksi rinci untuk mengumpulkan tipe bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit. Prosedur audit berbasis risiko dapat diukur melalui, menilai risiko, menanggapi risiko dan pelaporan.

Responden diminta untuk mengisi opini apa yang diberikan pada setiap ilustrasi di kuesioner tersebut. Kuesioner pada penelitian ini menggunakan skala numerik yang digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya bukan pilihan ganda maupun *checklist*, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawabannya sangat positifnya terletak dibagian kanan garis, dan jawabannya yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval, dan biasanya

skala ini digunakan untuk mengukur sikap/karakteristik tertentu yang dipunyai oleh seseorang (Sugiyono:2010)

### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah *fraud risk assessment* terhadap skeptisme profesional auditor dan implikasinya terhadap prosedur audit yang efektif berbasis risiko. Berikut tabel operasionalisasi variabel:

**Tabel 3.1**

#### Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Data	No. Item
(X) <i>Fraud risk assessment</i>  <i>Fraud risk assessment</i> adalah suatu bentuk cara yang dilakukan oleh auditor untuk menilai dan memperoleh bukti audit yang memadai dan nantinya digunakan sebagai acuan untuk mengetahui bagian-bagian apa saja yang memiliki tingkat risiko kecurangan yang tinggi (arens :2012)	1. Komunikasi di antara tim audit	Interval	1,2
	2. Pengajuan pertanyaan kepada manajemen		3,4
	3. Faktor-faktor Risiko		5,6,7
	4. Prosedur analitis		8,9
	5. Pertimbangan auditor atas semua informasi		10,11,12

Variabel	Indikator	Data	No. Item
(Y) Skeptisme profesional auditor  Menurut <i>Hurt, Eining, dan Plumplee (2008)</i>	1. Pertanyaan pemikiran( <i>Questioning mind</i> )	Interval	13,14
	2. Suspensi pada penilaian		15,16
	3. Pencarian pengetahuan( <i>Search for knowledge</i> )		17,18
	4. Pemahaman interpersonal( <i>Interpersonal understanding</i> )		19,20
	5. Percaya diri( <i>Self confidence</i> )		21,22
	6. Penentuan sendiri ( <i>Self determination</i> )		23,24
(Z) Prosedur audit berbasis risiko  prosedur audit berbasis risiko adalah penekanan terhadap aspek risiko, sejak auditor mempertimbangkan untuk menerima atau menolak entitas dalam penugasan auditnya sampai sesudah laporan yang berisi opininya diterbitkan. (Tuanakotta :2013)	1. Menilai risiko	Interval	25,26,27,28
	2. Menanggapi risiko		29,30
	3. Pelaporan		31,32,33,34

Sumber : Data diolah

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 74). Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor junior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bandung dengan tingkatan auditor junior berjumlah 97 auditor.

#### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.(Sugiyono :2010).Adapun dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *convenient/judgement sampling/aksidental*. Menurut Sugiyono (2010: 78) “*convenient/judgement sampling/aksidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Adapun responden dalam penelitian ini adalah auditor junior yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus *Slovin*(Riduwan :2008), sebagai berikut:

$$n = N/(1 + Ne)^2$$

$$n = 97/(1 + 97 (0,1)^2)$$

$$n = 49$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

$ne^2$  = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dengan menggunakan perhitungan yang proporsional pada masing-masing KAP tempat peneliti memperoleh sumber data. Berikut contoh perhitungannya:

$$\frac{\text{Jumlah Auditor Junior (setiap KAP)}}{100} \times \text{Jumlah Sampel (n)}$$

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Data dikumpulkan melalui personal. Metode ini menggunakan penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan.

Pertanyaan berkaitan dengan data demografi responden serta opini atau tanggapan terhadap skeptisme profesional auditor, *fraud risk assessment*, dan prosedur audit yang efektif berbasis risiko dari para akuntan profesional yang bekerja pada KAP di Bandung. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuesioner langsung ke KAP di Bandung yang menjadi objek dalam penelitian ini. Dalam kuesioner ini nantinya akan digunakan model pertanyaan tertutup, bentuk tertutup.



Menurut sugiyono (2010:133) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%.  $((100\%-20\%)/5)$ .”, sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

**Tabel3.3**  
**Interpretasi Skor**

Hasil	Kategori
20%-35,99%	Tidak Baik / Tidak Efektif
36%-51,99%	Kurang Baik/Efektif
52%-67,99%	Cukup Baik/Efektif
68%-83,99%	Baik/Efektif
84%-100%	Sangat Baik/Sangat Efektif

Sumber: data diolah

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%.

$$\frac{\text{skor item}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, nilai skala yang paling tinggi adalah 5 dan jumlah responden secara keseluruhan yang

mengisi kuesioner adalah 44, sehingga skor tertinggi adalah  $44 \times 5 = 220$  untuk masing-masing item pertanyaan.

### 3.2.7 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data primer yang digunakan berupa data subjek (*self report data*) yang berupa opini dan karakteristik dari responden. Data primer dalam penelitian ini berupa:

1. Karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, posisi di KAP, jenjang pendidikan, lama berprofesi sebagai auditor, jumlah penugasan serta sertifikasi auditor.
2. Opini atau tanggapan dan jawaban kuesioner responden atas *fraud risk assessment* terhadap skeptisme profesional auditor, dan implikasinya terhadap prosedur audit yang efektif berbasis risiko adalah auditor yang bekerja pada KAP di Bandung.

Sumber data adalah para auditor junior yang bekerja pada KAP di Bandung.

### 3.2.8 Uji Instrumen Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistic inferensial. Dimana statistik tersebut digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono :2010).

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, maka kualitas kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak

mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dimulai dengan pengujian validitas dan reliabilitas atas instrumen yang digunakan dalam penelitian.

### 3.2.8.1 Pengujian Validitas

Validitas suatu instrumen menunjukkan suatu alat ukur yang dapat mengukur sejauh mana kebenaran alat itu untuk mengukur sesuatu yang diperlukan, atau seberapa kesahihannya. Analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menentukan bagaimana kuatnya hubungan suatu variabel dengan variabel lain yang dalam penelitian ini adalah hubungan antara *fraud risk assessment* (X) terhadap Skeptisme profesional auditor (Y) dan implikasinya pada prosedur audit yang efektif berbasis risiko (Z).

Adapun rumus *pearson product moment* adalah :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria keputusan :

$r_h > r_t$  maka instrumen tersebut valid

$r_h \leq r_t$  maka instrumen tersebut tidak valid (Sugiyono, 2010 : 178)

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari

sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik..

### 3.2.8.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas atau keterandalan suatu instrumen sebagai alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur tersebut cocok digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur sesuatu (Mardalis, 2009: 61-62). Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *cronbach alpha*.

Rumus:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan

$$\begin{aligned} r_{11} &= \text{realibilitas instrument} \\ k &= \text{banyaknya butir pertanyaan} \\ \sum \sigma_b^2 &= \text{jumlah varians butir} \end{aligned}$$

Kriteria keputusan :

$$\begin{aligned} r_h > r_t &\text{ maka instrumen tersebut reliabel} \\ r_h &\leq r_t \text{ maka instrumen tersebut tidak reliable} \end{aligned}$$

### 3.2.9 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis.

#### 3.2.9.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika datanya tidak berdistribusi normal maka analisis nonparametrik yang digunakan, jika datanya berdistribusi normal maka analisis parametrik yang dapat digunakan, termasuk korelasi *product moment*. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Karena variabel penelitiannya ada tiga, maka pengujian normalitas data juga meliputi tiga data untuk tiga variabel tersebut. Pengujian normalitas data dapat menggunakan uji normalitas *Komolgorov-Smirnov Z* dengan bantuan *SPSS 19.0 for windows*. “Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika *kolmogrov-smirnov Z* < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal” (Duwi Priyatno, 2010:40)

#### 3.2.9.2 Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menentukan bagaimana kuatnya hubungan suatu variabel dengan variabel lain yang dalam penelitian ini adalah hubungan antara *fraud risk assessment* (X) terhadap Skeptisme profesional auditor (Y) dan implikasinya pada prosedur audit yang efektif berbasis risiko (Z).

Adapun rumus *pearson product moment* adalah :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Kriteria keputusan:

$-r_{\text{tabel}} \leq r_{\text{hitung}} \leq + r_{\text{tabel}}$  , maka  $H_0$  diterima

(Sugiyono :2010)

### 3.2.9.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel independen. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinan, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100$$

Sudjana (2005:246)

Keterangan:

KD = Koefisien determinan

$r^2$  = Nilai koefisien product moment

### 3.2.9.4 Uji Hipotesis

#### 3.2.9.4.1 Hipotesis Statistik

$H_{01}: \rho_1 = 0$  :*Fraud risk assessment* (x) tidak ada pengaruh terhadap skeptisme profesional auditor (y).

$H_{11}: \rho_1 \neq 0$  : *Fraud risk assessment* (x) ada pengaruh terhadap skeptisme profesional auditor (y).

$H_{02}: \rho_2 = 0$  :Skeptisme profesional auditor (y) tidak ada pengaruh terhadap prosedur audit yang efektif berbasis risiko (z)

$H_{12}: \rho_2 \neq 0$  :Skeptisme profesional auditor (y) ada pengaruh terhadap prosedur audit yang efektif berbasis risiko (z).

### 3.2.9.4.2 Uji t

Menurut Sugiyono (2010: 110) rumusnya adalah :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{(1-r^2)}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

n = Banyaknya responden

Kriteria keputusan:

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ; maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima